



## **Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'angatuth Thalibiin Perawang**

**Nanda Suryadi<sup>1</sup>, Arie Yusnelly<sup>2</sup>, Muhammad Arif<sup>3</sup>, Ryla Lidia Susanti<sup>4</sup>**

<sup>1, & 4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2, & 3</sup> Universitas Islam Riau

*e-mail:* <sup>1</sup>[nanda.suryadi@uin-suska.ac.id](mailto:nanda.suryadi@uin-suska.ac.id); <sup>2</sup>[arieyusnelly@eco.uir.ac.id](mailto:arieyusnelly@eco.uir.ac.id); <sup>3</sup>[muhammadarif@fis.uir.ac.id](mailto:muhammadarif@fis.uir.ac.id)

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akuntansi pesantren yang diterapkan Pondok Pesantren Modern I'angatuth Thalibiin. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi, kendala yang dihadapi serta memberikan solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan ISAK 35 pada Ponpes Modern I'angatuth Thalibiin. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun metode analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Modern I'angatuth Thalibiin belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum di dalam akuntansi syariah dan belum sesuai dengan ISAK 35. Adapun yang menjadi limitasi dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian hanya pada satu pondok pesantren dan metode analisis yang sederhana.

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren, Laporan Keuangan, ISAK 35

## PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan akuntansi sangatlah penting ketika menyusun laporan keuangan untuk entitas laba maupun entitas nonlaba. Maka dari itu akuntansi digunakan untuk menyajikan informasi keuangan yang memiliki 4 karakteristik relevan, dapat dibandingkan, dapat dipahami serta dapat diandalkan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan (Suherman, 2019).

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah menetapkan pedoman penyajian laporan keuangan non-profit yang sebelumnya diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). Mulai 11 April 2019 terjadi perubahan dari PSAK 45 menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, berlaku untuk entitas nonlaba pada tahun buku yang berlaku efektif mulai 01 Januari 2020 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Setelah munculnya aturan mengenai ketentuan untuk entitas non-laba dalam penyajian laporan keuangan ini, maka entitas non-laba harus membuat laporan keuangannya berdasarkan panduan ISAK 35. Adapun komponen laporan keuangan untuk entitas non-laba didalam ISAK 35 diantaranya: laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Sedangkan kegiatan pembukuan yang dilakukan meliputi pencatatan, penyusunan, penjumlahan, perincian dan penguraian informasi keuangan dari suatu organisasi.

Salah satu jenis entitas nonlaba yang bernaung di bawah yayasan adalah pesantren. Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua dan paling berpengaruh di Indonesia. Pada abad ke-15, pesantren mampu mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat

karena dukungan masyarakat. Ia telah memainkan peran kunci dalam mempromosikan transformasi di sejumlah aspek, seperti agama, pendidikan, kehidupan sosial, budaya dan politik. Pesantren dari waktu ke waktu senantiasa mengalami kemajuan meski menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data EMIS di Kementerian Agama jumlah pondok pesantren diseluruh Indonesia yang telah terdaftar pada EMIS saat ini sekitar 35.864 lembaga yang terpecah dalam 34 Provinsi di penjuru Indonesia yang jumlah santrinya sebanyak 4.883.533 orang. Provinsi Jawa Barat memegang santri terbanyak yaitu 1.000.598 orang dengan 11.045 lembaga. Sementara jumlah pondok pesantren pada Provinsi Riau adalah sebanyak 376 lembaga dengan jumlah santri yaitu 70.188 orang (emispendis.kemenag, 2021)

Pesantren harus sangat berhati-hati dengan laporan keuangan mereka untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang mereka. Pesantren adalah organisasi nirlaba yang memperoleh modal atau modal sendiri dengan mengumpulkan pendapatan, menerima infaq dari perseorangan ataupun himpunan masyarakat. Meskipun penyandang dana tidak mengharapkan pengembalian uang yang diberikan, organisasi harus dapat menyusun perincian keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap perincian transaksi dana tersebut, karena informasi keuangan ini nantinya juga berguna sebagai alat dalam mengambil keputusan bagi pihak terkait atau *stakeholders* (Atufah, 2018). Tujuan pondok pesantren menyusun laporan keuangannya adalah untuk menyampaikan informasi yang berguna dalam membuat kebijakan yang tepat mengenai keuangan sekolah, menilai kinerja, arus kas dan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan sekolah terhadap pelaksanaan sumber daya mereka (IAI, 2018).

Ponpes Modern I'aaanath Thalibiin merupakan Madrasah yang termasuk kedalam tipe D yang berdiri pada tahun 1996 diatas tanah wakaf oleh Buya Haji Amin R,L.c dan sekarang dipimpin oleh beliau sendiri. Adapun jenjang pendidikan yang dimiliki Ponpes I'aaanath Thalibiin ialah Madrasah tingkat Aliyah (MA) dan Madrasah tingkat Tsanawiyah (MTs) dengan jumlah santri keseluruhan pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebanyak 415 santri. Peningkatan santri dari masa ke masa terus melonjak menandakan respon yang bagus dari masyarakat sehingga membuktikan bahwa pondok pesantren sangat berpeluang untuk terus berkembang serta dikenal baik oleh kalangan masyarakat.

Adapun dalam hal pelaporan keuangannya, Ponpes I'aaanath Thalibiin hanya mencatat uang masuk dan uang keluarnya saja, akan tetapi laporan keuangan yang telah disajikan masih dianggap belum cukup dan belum lengkap. Meskipun Ponpes I'aaanath Thalibiin ini tidak berorientasi dengan keuntungan, namun agar kinerja keuangan dapat tergambar dengan baik, diperlukanlah laporan keuangan secara lengkap serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yaitu dengan menganalisis sejauh mana kesesuaian laporan keuangan yang disajikan berdasarkan ISAK 35 serta apa saja faktor dan bagaimana kendala yang sedang dihadapi Ponpes I'aaanath Thalibiin terkait menyusun dan menyajikan pencatatan keuangannya berdasarkan ISAK 35.

Berdasarkan fenomena dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten penelitian mengenai topik ini perlu dilakukan kembali. Dimana, perlu adanya dilakukan pemberian solusi terhadap permasalahannya seperti pelatihan tentang bagaimana cara laporan keuangan yang baik. Serta sebagai upaya

menunjukkan adanya kabaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh (Ayu et al., 2019) hanya menghasilkan rekonstruksi laporan keuangan lembaga pendidikan, namun pada penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi pengurus seperti pelatihan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kepatuhan

*Compliance Theory* (Teori kepatuhan) menjadi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori kepatuhan dapat membantu orang untuk melihat manfaat dari mengikuti pedoman, karenanya mempertahankan standar yang berlaku sangat penting untuk konsistensi atau kepatuhan (Sucipto & Noor, 2019). Misalnya organisasi mencoba untuk menyerahkan laporan keuangan pada waktu yang tepat karena komitmen, pengiriman tepat waktu, dan menguntungkan semua orang yang terlibat. Teori kepatuhan dapat membantu emiten berusaha tepat waktu dengan laporan keuangannya, karena hal ini akan memudahkan pengguna laporan tersebut (Marfuah, Sakilah, & prasetyo, 2021).

### Akuntansi Dalam Pandangan Islam

Definisi Akuntansi dalam bahasa Arab disebut "*Muhasaba*", dan *Hasaba*, *Hashiba*, *Muhasaba*, atau *Wazan* lainnya berasal dari kata *Hasaba*, *Hasban*, *Hisaba*. Harus mencatatnya dengan hati-hati dan terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dalam hal pembukuan (Khaddafi et al., 2017). Maka Definisi akuntansi Islam adalah identifikasi transaksi, yang kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan diringkas untuk membuat laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga dapat

berguna untuk langkah dalam mengambil keputusan.

Akuntansi dalam Islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun dari Al-Qur'an. Sebagaimana kalam Allah SWT yang disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 282, menjelaskan mengenai ketentuan ketika ada transaksi yang berarti harus mencatatnya dengan hati-hati dan terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dalam hal pembukuan baik itu dari segi jumlah maupun waktunya, pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan *muamalah*, dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan *accountability* (Khaddafi et al., 2017).

### **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

Pada tanggal 8 April 2011 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyetujui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi No. 45 (PSAK 45) tahun 2010 yang membahas tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas nirlaba. Setelah itu PSAK 45 dicabut, lalu diganti menjadi ISAK 35 pada tanggal 11 April 2019 dan disahkan oleh DSAK IAI. Adapun ISAK 35 ini memuat tentang bagaimana penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi non-laba yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020. Perbedaan antara PSAK 45 dan ISAK 35 salah satunya yaitu terdapat pada pengklasifikasian *asset netto*, yaitu *asset netto* terikat temporer dan *asset netto* terikat permanen disatukan menjadi *asset netto* dengan pembatasan serta *asset netto* tidak terikat menjadi *asset netto* tanpa pembatasan (Setiadi, 2021).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipakai untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana penyusunan informasi keuangan serta bagaimana penerapannya bila disesuaikan dengan ISAK 35 pada Ponpes I'aaatuth Thalibiin Perawang. Peneliti juga menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk menganalisis peristiwa dan kendala yang sedang terjadi pada lapangan terkait penyusunan laporan keuangan Ponpes I'aaatuth Thalibiin Perawang. Adapun data dalam penelitian ini, berasal dari data primer yang didapatkan secara langsung dari Ponpes I'aaatuth Thalibiin dengan tahap wawancara bersana pimpinan, pengelola keuangan dan yayasan. Serta data sekunder yang didapatkan melalui wawancara seperti catatan laporan keuangan ponpes, susunan kepengurusan, catatan visi misi, program serta data yang berkaitan dan dibutuhkan ketika melaksanakan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Tingkatan dalam menganalisis data yang peneliti lakukan yaitu teknik analisis data yang dipakai oleh Miles dan Huberman yaitu:

- a. Data *Collection* (Pengumpulan data). Menjadi tahap awal dalam setiap penelitian, peneliti melakukan pengumpulan dokumen mana yang mungkin diperlukan atau tidak.
- b. Data *Reduction* (Reduksi data). Mempunyai makna menggeneralisasi, menyoroti dan mengurutkan hal yang utama serta memfokuskan akan hal yang penting, mencari topik dan pola. Berupa ringkasan catatan lapangan, atau catatan awal, perluasan atau tambahan. Reduksi data akan terus berjalan selama penelitian belum berakhir.

- c. *Data Display* (Penyajian data). Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk uraian singkat, bagan, bagan alir dan hubungan antar kategori. Dengan melakukan penyajian data, dapat mempermudah dalam pemahaman atas apa yang sedang terjadi sehingga dapat membuat rencana lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah diketahui.
- d. Pengambilan keputusan atau verifikasi. Selepas menyajikan data, peneliti dapat membuat kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan atau verifikasi dibuat berdasarkan catatan yang telah dikumpulkan, pernyataan yang telah disebutkan, konfigurasi, berbagai cadangan (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren I'aaanath Thalibiin

Proses akuntansi yang dilakukan Ponpes I'aaanath Thalibiin dimulai dari mencatat semua transaksi harian catatan pemasukan dan catatan pengeluaran dengan laporan yang terpisah, pencatatan tersebut berdasarkan bukti transaksi yang ada. Jika ada wali santri yang membayar SPP atau AMK maka yang akan mencatat adalah bagian Tata Usaha (TU) selanjutnya direkap oleh bendahara dengan membuat pemasukan kas beserta pengeluaran kas pada setiap akhir bulannya. Didalam pencatatan rincian

uang masuk, yang dilakukan pada Ponpes I'aaanath Thalibiin adalah dengan memasukkan pembayaran SPP, AMK dan Pembangunan dari santri dengan mengelompokkan berdasarkan kelas. Pengolahan laporan keuangan yang terjadi yaitu menggunakan format yang diberikan oleh yayasan yang sudah terkomputerisasi yaitu hanya memasukkan data transaksi yang terjadi setiap harinya dan akan langsung otomatis menjadi laporan Arus Kas.

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan adalah cash basis, yaitu transaksi diakui dan dicatat disaat penerimaan kas atau pengeluaran kas. Semestinya ponpes mencatat setiap transaksi dengan menggunakan metode *accrual basis*, yaitu mencatat transaksi secara keseluruhan meskipun belum terjadi penerimaan dan pembayaran kas (Sulistiani, 2020). Karena apabila melakukan pencatatan menggunakan basis kas, transaksi berupa hutang dan piutang akan tercatat meski belum terbayarkan. Pendataan transaksi masih menggunakan pencatatan tunggal (*single entry*), yaitu bendahara membuat satu kolom penerimaan dan pengeluaran yang mempengaruhi kas saja lalu ditotalkan pada akhir bulannya. Penerimaan dan pengeluaran yang sudah ditotal kemudian dicatat kedalam laporan arus kas untuk mengetahui total pendapatan dan sisa saldo pada akhir bulan. Berikut adalah bentuk laporan arus kas yang disajikan Ponpes I'aaanath Thalibiin:

Tabel 1  
*Laporan Arus Kas Ponpes I'aaanath Thalibiin*

DEBIT			KREDIT		
URAIAN ADM		Total	URAIAN ADM		Total
SPP	Rp 38.290.000		SPP	Rp 7.640.500	
AM & Kegiatan	Rp 5.185.000		AMK	Rp 27.303.275	
Pembangunan	Rp 7.350.000	<b>Rp 50.825.000</b>	Pembangunan	-	<b>Rp 34.943.775</b>
Pemasukan lainnya			Setoran ke yayasan	-	
<b>SALDO AKHIR</b>					<b>Rp 15.881.225</b>

Sumber: Laporan Keuangan Pondok Pesantren I'aaanath Thalibiin

Laporan arus kas yang disajikan Ponpes I'aanatuth Thalibiin formatnya belum sesuai dengan format laporan Arus Kas berdasarkan ISAK 35 yang terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu kegiatan operasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan investasi.

Berdasarkan data yang terkumpul, penulis berupaya untuk menyusun kembali laporan keuangan Ponpes

I'aanatuth Thalibiin yang mengacu kepada ISAK 35 adalah sebagai berikut:

#### Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada laporan penghasilan komprehensif menyajikan total surplus/kenaikan dan defisit/kekurangan yang berasal dari pendapatan dikurangi beban. Penyajian laporan penghasilan komprehensif yaitu sebagai berikut:

Tabel 2  
*Laporan Penghasilan Komprehensif Koreksi*

<b>Ponpes I'aanatuth Thalibiin Laporan Penghasilan Komprehensif tanggal 31 Desember 2021</b>	
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
SPP Santri	Rp 100.570.000
Penghasilan investasi jangka panjang	<u>Rp 200.000.000</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<b><u>Rp 300.570.000</u></b>
<b>Beban</b>	
Beban gaji dan honor	(Rp 88.912.640)
Beban transportasi	(Rp 3.600.000)
Beban konsumsi	(Rp 834.000)
Beban iklan	(Rp 1.270.000)
Beban operasional	(Rp 1.753.775)
Beban penyusutan bangunan	(Rp 205.417.150)
Beban perlengkapan kantor	(Rp 935.000)
Beban perlengkapan pramuka	<u>(Rp 2.055.000)</u>
<b>Total Beban</b>	<b><u>Rp 303.603.165</u></b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>(Rp 3.033.165)</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
AMK Santri	Rp 234.675.000
Iuran Pembangunan	<u>Rp 447.000.000</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<b><u>Rp 681.675.000</u></b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b><u>Rp 681.675.000</u></b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b><u>Rp 678.641.835</u></b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

#### Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto berasal dari total aset dikurangi dengan total liabilitas. Aset neto diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset neto dengan pembatasan (Aset neto yang penggunaannya dibatasi dari pemberi sumber daya untuk tujuan tertentu) dan aset neto tanpa pembatasan (Aset neto yang penggunaannya tidak dibatasi dari

pemberi sumber daya untuk tujuan tertentu) (Hartono, 2020).

Tabel 3  
*Laporan Perubahan Aset Neto Koreksi*

<b>Ponpes I'aaanath Thalibiin</b>	
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>	
<b>31 Desember 2021</b>	
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI</b>	
<b>PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	Rp 5.973.361.500
<i>Defisit tahun berjalan</i>	<u>(Rp 3.033.165)</u>
<b>Saldo akhir</b>	<b>Rp 5.970.328.335</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>	
Saldo awal	-
<b>Saldo akhir</b>	<u>-</u>
<b>Total</b>	<b>Rp 5.970.328.335</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI</b>	
<b>PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Surplus tahun berjalan	Rp 681.675.000
<b>Saldo akhir</b>	<b>Rp 681.675.000</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp 6.652.003.335</b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

### Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini, mencakup informasi tentang keadaan keuangan suatu entitas pada suatu waktu atau periode tertentu,

biasanya dalam laporan aset yang dimiliki. Laporan ini mencakup informasi pendukung seperti aset yang dimiliki dan liabilitas yang timbul (Fadillah, 2019).

Tabel 4  
*Laporan Posisi Keuangan Koreksi*

<b>Ponpes I'aaanath Thalibiin</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>per 31 Desember 2021</b>	
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas	Rp 170.300.085
Piutang	Rp 736.420.000
Perlengkapan kantor	Rp 1.237.400
Perlengkapan pramuka	Rp 1.120.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp 909.077.485</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Tanah	Rp 1.840.000.000
Bangunan	Rp 4.108.343.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	<u>(Rp 205.417.150)</u>
	<u>Rp 3.902.925.850</u>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp 5.742.925.850</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp 6.652.003.335</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Liabilitas Jangka Pendek	-
Liabilitas Jangka Panjang	-
<b>Total liabilitas</b>	<b>-</b>

**ASET NETO**

Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya	<b>Rp 5.970.328.335</b>
Dengan pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya	<b>Rp 681.675.000</b>
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp 6.652.003.335</b>

<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>Rp 6.652.003.335</b>
---------------------------------------	-------------------------

*Sumber: Data diolah, 2022*

Berdasarkan ISAK 35, laporan posisi keuangan harus memperhatikan beberapa ketentuan yang terdapat dalam tabel di atas. Berikut penjelasan akun yang terkait:

- a. Aset, berdasarkan penyusunannya dalam menyajikan laporan keuangan aset terbagi menjadi 2 kategori yaitu aset lancar (terdiri dari kas dan setara kas) yang merupakan penjumlahan dari aset bersih pada setiap akhir periode. Aset Ponpes I'aaanath Thalibiin hanya berupa kas dan piutang karena pondok pesantren tidak pernah melakukan pencatatan persediaan. Kedua, Aset tidak lancar (terdiri dari aset tetap yaitu tanah dan bangunan).
- b. Liabilitas dan *asset netto* yaitu liabilitas dibuat menurut jatuh temponya yaitu berdasarkan ketentuan aturan penyajian yang berlangsung, liabilitas diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, karena pondok pesantren tidak memiliki liabilitas, maka ponpes tidak memiliki saldo liabilitas pada akhir bulan desember. Untuk aset neto tanpa pembatasan berasal dari jumlah

pendapatan yang dikurangi jumlah beban dan pengeluaran. Sedangkan saldo akhir aset bersih dengan pembatasan berasal sumbangan terikat dikurangi dengan pemakaiannya dalam periode.

**Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi terkait peristiwa masuknya kas dan keluarnya kas ponpes yang terbagi menjadi 3 (tiga) aktivitas yaitu:

- a. Aktivitas operasi yaitu menambah dan mengurangi setiap transaksi yang termasuk kedalam aktivitas operasional dari Ponpes I'aaanath Thalibiin tiap bulannya.
- b. Aktivitas investasi yaitu menambah dan mengurangi setiap transaksi yang termasuk kedalam aktivitas investasi dari Ponpes I'aaanath Thalibiin setiap bulan.
- c. Aktivitas pendanaan yaitu menambah dan mengurangi setiap transaksi berasal dari pembayaran pembangunan & AMK santri yang kemudian digunakan selama berlangsungnya kegiatan belajar santri seperti kegiatan ujian, perayaan tahunan, reparasi gedung.

Tabel 5  
*Laporan Arus Kas Koreksi*

<b>Ponpes I'aaanath Thalibiin Laporan Arus Kas 31 Desember 2021</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari SPP santri	Rp 38.290.000
Kas dari AMK santri	Rp 5.185.000
Kas yang dibayarkan untuk pinjaman atau piutang guru	(Rp 5.000.000)



Kas yang dibayarkan untuk beban transportasi	(Rp 3.600.000)
Kas yang dibayarkan untuk beban konsumsi	(Rp 834.000)
Kas yang dibayarkan untuk beban gaji dan honor	(Rp 88.912.640)
Kas yang dibayarkan untuk beban iklan	(Rp 1.270.000)
Kas yang dibayarkan untuk beban operasional	(Rp 1.753.775)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<b>(Rp 57.895.415)</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Pembelian perlengkapan kantor	(Rp 2.118.000)
Pembelian perlengkapan pramuka	(Rp 2.055.000)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<b>(Rp 4.173.000 )</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Pendapatan pembangunan	Rp 7.350.000
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<b>Rp 7.350.000</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(Rp 54.718.415)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>Rp 225.018.500</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>Rp 170.300.085</b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

### Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi gambaran umum atas yayasan pondok pesantren, Ikhtisar kebijakan

akuntansi yang signifikan, Penjelasan pos-pos laporan keuangan dan Informasi penting lain (Arniati et al., 2021).

Tabel 6

*Catatan Atas Laporan Keuangan Koreksi*

### Ponpes I'aaanatuth Thalibiin Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2021

#### 1. Umum

Ponpes I'aaanatuth Thalibiin biasa disingkat PPMIT merupakan lembaga pendidikan islam swasta yang berorientasi kepada Pesantren Modern, yang memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum serta mengikuti Ujian Negara berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Tiga Menteri. Jenjang pendidikan yang ada di Ponpes I'aaanatuth Thalibiin (PPMIT) yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang mengikuti kurikulum dinas pendidikan nasional dan departemen agama dengan masa pendidikan 3 tahun, ditambah dengan program pesantren. Selanjutnya Madrasah Aliyah (MA), yang mengikuti kurikulum dinas pendidikan nasional dan departemen agama dengan masa pendidikan 3 tahun, ditambah dengan program pesantren.

#### 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Berikut adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan yang akan memberikan pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan Ponpes I'aaanatuth Thalibiin

##### a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan dibuat berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dan SAK ETAP. Adapun laporan keuangan menurut ISAK 35 menyajikan: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

- 
- b. Dasar-dasar akuntansi dan periode pelaporan  
Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan.
  - c. Kas dan Setara Kas  
Kas dan setara kas pondok pesantren berupa kas kecil.
  - d. Pendapatan dan Biaya  
Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan. Pendapatan dan biaya diklasifikasikan menjadi pendapatan dan biaya (beban) tidak terikat, dan pendapatan dan biaya (beban) terikat.
  - e. Piutang Santri  
Pesantren tidak membuat cadangan kerugian atas tidak tertagihnya piutang santri. Apabila santri tidak membayar, maka kerugian tidak tertagihnya piutang santri dibebankan sebagai beban periode yang bersangkutan.
  - f. Persediaan  
Persediaan pesantren dinyatakan berdasarkan harga perolehan.
  - g. Aset tetap  
Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

### 3. Pos-pos laporan keuangan

- a. Laporan penghasilan komprehensif
  - 1) Pendapatan atau penghasilan dan sumbangan  
Untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan penghasilan komprehensif.
  - 2) Beban dan Kerugian  
Beban dan kerugian pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan penghasilan komprehensif.
- b. Laporan perubahan *asset netto*
  - 1) Aset neto tanpa pembatasan Rp. 5.970.328.335
  - 2) Aset neto dengan pembatasan Rp. 681.675.000
- c. Laporan posisi keuangan  
Akun ini merupakan kas dan setara kas Ponpes I'angatuth Thalibiin per 31 Desember 2021 yang terdiri dari:
  - 1) Aset lancar Rp. 909.077.485
  - 2) Aset tidak lancar Rp. 5.742.925.850
  - 3) Total aset neto Rp. 6.652.003.335
- d. Laporan arus kas
  - 1) Aktivitas operasi  
Kas neto yang diterima dari aktivitas operasi (Rp.57.895.415)
  - 2) Aktivitas investasi  
Tidak adanya akun yang digunakan untuk aktivitas investasi (Rp. 4.173.000)
  - 3) Aktivitas pendanaan  
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Rp. 7.350.000

---

*Sumber: Data diolah, 2022*

### **Perbandingan Laporan Keuangan Ponpes I'angatuth Thalibiin dengan ISAK 35**

Berikut adalah tabel perbandingan penyajian laporan keuangan Ponpes I'angatuth Thalibiin sebelum dengan setelah diterapkan ISAK 35:

Tabel 7  
*Perbandingan penyajian laporan keuangan Ponpes I'angatuth Thalibiin dengan ISAK 35*

Sebelum Penerapan ISAK 35	Setelah Penerapan ISAK 35
1. Laporan Kas Masuk	1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Kas Keluar	2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Arus Kas	3. Laporan Perubahan Aset Neto
	4. Laporan Arus Kas
	5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2022

### Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan ISAK 35

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Ponpes I'angatuth Thalibiin belum menerapkan ISAK 35 diantaranya:

#### a. Faktor Internal

1. Tujuan laporan keuangan mereka tidak ada pertanggungjawaban ke publik, dimana Pondok pesantren hanya membuat laporan keuangan sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan saja yaitu pimpinan dan yayasan. Jadi tidak jarang pondok pesantren membuat laporan keuangan secara sederhana dan menurut pemahaman mereka sehingga tidak memperdulikan bahwa terdapat standar untuk mengatur tentang ketentuan laporan keuangan pesantren.
2. Fokus mereka lebih kepada kegiatan program pendidikan tidak ke laporan keuangan. Mereka masih cenderung mengutamakan keunggulan dalam programnya, padahal pesantren juga harus memiliki susunan pengelolaan lebih baik dalam bidang keuangan.

#### b. Faktor Eksternal

1. Masyarakat tidak terlalu peduli dan tidak ada tuntutan yang besar dari masyarakat terkait informasi keuangan ponpes. Sebagai organisasi yang mengelola dana dari masyarakat, pondok

pesantren perlu menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi atas dana yang dipercayakan kepada pondok pesantren agar masyarakat dapat melihat perkembangan terhadap pengelolaan sumber dana yang mereka berikan.

2. Tidak adanya pemberian sanksi dari kalangan pemerintah terkait pemberlakuan ISAK 35. Adapun undang-undang yang mengatur terkait laporan keuangan yayasan yaitu UU No.18 tahun 2014, revisi dari UU No. 16 tahun 2001 tentang yayasan, yaitu pada pasal 52 ayat 5 yang bunyinya "Laporan keuangan organisasi harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku". Hingga sekarang belum ada sanksi yang diberikan pemerintah terkait kepatuhan dalam menggunakan SAK sehingga mengakibatkan Ponpes I'angatuth Thalibiin tidak memperdulikan standar akuntansi yang berlaku.

### Kendala yang dihadapi dalam penerapan ISAK 35

Berikut beberapa hal yang diketahui menjadi kendala dalam penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan pada Ponpes I'angatuth Thalibiin Perawang, yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia sehingga menyebabkan minimnya pemahaman pihak pondok

pesantren terkait adanya acuan dalam penyajian laporan keuangan yaitu ISAK 35.

Kurangnya sumber daya manusia ini dipengaruhi oleh *background* pembelajaran, kesadaran, dan keahlian pada bidang akuntansi terutama dalam hal pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 (Mustakin & Wahyudi, 2021). Salah satu penyebab dari keterbatasan SDM tersebut adalah karena belum pernah adanya sosialisasi tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 terhadap pengurus atau SDM bagian keuangan pada suatu pondok pesantren. Dimana kebutuhan sosialisasi dan pelatihan menjadi hal yang sangat penting saat ini sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi transparan dan akuntabel.

Akan tetapi sosialisasi tentang penerapan ISAK 35 ini belum merata di Indonesia sehingga menyebabkan ketidaktahuan PSAK 45 berubah menjadi ISAK 35 dan sulit untuk melaksanakannya. Pengurus pondok pesantren menyadari bahwa peranan akuntansi dalam penyelenggaraan keuangannya sangat dibutuhkan. Namun, pondok pesantren tidak ada upaya disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia (Dewi et al., 2020).

#### **Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan ISAK 35**

Beberapa solusi yang peneliti berikan adalah dengan mengikuti seminar atau *training* perihal penyajian laporan keuangan pondok pesantren. Peneliti telah melaksanakan kegiatan sosialisasi bersama dosen dan Narasumber dalam bentuk *workshop* kepada pengurus pondok pesantren khususnya pada Ponpes I'angatuth Thalibiin Perawang tentang pentingnya penyajian dan pembuatan laporan keuangan sesuai ISAK 35. *Workshop* ini dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom Meeting* yang dihadiri oleh pengurus

yayasan, pimpinan ponpes dan guru-guru Ponpes I'angatuth Thalibiin Perawang. Kegiatan ini memberi dampak yang sangat baik bagi Ponpes I'angatuth Thalibiin yaitu mendapatkan wawasan baru terkait bagaimana menyusun laporan keuangan dan memahami bahwa penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akuntabel untuk mencari calon donatur/penyumbang.

Selain itu, peneliti juga telah memberikan rekomendasi atau contoh pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menurut ISAK 35 sehingga nantinya pondok pesantren dapat mencontoh serta melanjutkan pencatatan dan menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35 pada periode selanjutnya pada Ponpes I'angatuth Thalibiin Perawang.

Itulah bentuk solusi yang dapat peneliti berikan terkait kendala yang dihadapi Ponpes I'angatuth Thalibiin selanjutnya tergantung bagaimana pelaksanaan dari solusi yang diberikan peneliti terhadap Ponpes I'angatuth Thalibiin. Apabila solusi tersebut dilaksanakan secara konsisten maka Ponpes I'angatuth Thalibiin akan dapat membuat pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku serta menjadikan pondok pesantren lebih mudah dalam pengambilan Langkah strategis demi perkembangan pondok pesantren.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi pesantren berdasarkan ISAK 35 yang dilakukan pada Ponpes I'angatuth Thalibiin Perawang maka diperoleh beberapa kesimpulannya yaitu, Ponpes I'angatuth Thalibiin Perawang belum mengaplikasikan ISAK 35, Pendataan transaksi masih menggunakan pencatatan tunggal (*single entry*). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan ISAK 35 pada Ponpes I'angatuth Thalibiin

Perawang. Faktor internalnya adalah tujuan laporan keuangan mereka tidak ada pertanggungjawaban ke publik dan fokus mereka lebih kepada kegiatan program pendidikan tidak ke laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah masyarakat tidak terlalu peduli dan tidak ada tuntutan yang besar dari masyarakat terhadap informasi laporan keuangan. Serta tidak adanya pemberian sanksi dari kalangan pemerintah terkait Standar Akuntansi yang berlaku. Adapun kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia sehingga menyebabkan minimnya pemahaman pihak pondok pesantren terkait adanya acuan dalam penyajian keuangan yaitu ISAK 35. Serta solusi yang diberikan terhadap kendala yang dihadapi yaitu dengan mengikuti seminar atau training perihal penyajian laporan keuangan pondok pesantren. Peneliti telah melaksanakan kegiatan sosialisasi bersama dosen dalam bentuk *workshop* secara daring menggunakan aplikasi *Zoom meeting* kepada pengurus pondok pesantren. Peneliti juga sudah memberikan laporan keuangan koreksi yang berlandaskan kepada ISAK 35 periode Desember tahun 2021 yaitu berupa Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Asset Netto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengkaji lebih luas dengan objek penelitian yang memiliki unit usaha. Serta memaksimalkan dalam pendampingan atau pelatihan secara berkelanjutan yaitu pengenalan tentang sistem dan cara membuat laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang berlaku pada suatu entitas atau organisasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arniati, Irianto, D., Utama, D. P., Halim, M. I., & Slamet, M. R. (2021). *Program*

*Pendampingan Implementasi ISAK 35 dengan pembuatan Kebijakan Akuntansi sebagai Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren Di Kota Batam*. 3(2), 146–175.

Atufah, I. D. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*

Ayu, D., Yulinartati, & Suwarno. (2019). Rekonstruksi Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan Berdasarkan PSAK 45. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 25–33.

Dewi, F. R., Mukhlisin, M., & Pramono, S. D. (2020). Determinan Penerapan pada Pesantren Mitra Kerja Bank Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2).

Fadillah, Mita Devi, 2019. Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren. Studi Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo. Malang; Universitas Maulana Malik Ibrahim.

Hartono, P. (2020). *Pedoman pencatatan transaksi keuangan pesantren*. 1–77. [http://emispendis.kemenag.go.id/emis\\_dpontren/ponpes](http://emispendis.kemenag.go.id/emis_dpontren/ponpes) (diakses pada tanggal 5 januari 2021).

IAI. (2018). *Pedoman akuntansi Pesantren efektif per mei 2018*. Jakarta: Bank Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Khaddafi, Muammar dkk. (2016). *Akuntansi Syariah (Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi)*. Medan: Madenatera.

Marfuah, Sakilah, & Prasetyo. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia.

Wahana Riset Akuntansi.

- Mustakin, & Wahyudi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Pada Masjid Al-Ihsan. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(02), 45-52.
- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus ). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 94-107.
- Sucipto, & Noor. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Multidimensi (JAMDI)*, 2(2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65-70.
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1),31.